



## Aktivitas Pendakian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

### *Climbing Activities of Gunung Gede Pangrango Nasional Park*

Andy Supriady<sup>1</sup>, Nancy Trisari Schiff<sup>2</sup>, Muhamad Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Cimahi, Jawa Barat, 40512, Indonesia

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif, motivasi, dan manfaat bagi pendaki dan bagi masyarakat sekitar kegiatan pendakian gunung di Gunung Gede Pangrango. Penelitian dilakukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik analisis data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menemukan tiga tema dalam aktivitas pendakian gunung yaitu: Motif aktivitas: 1) ingin melepas penat dari rutinitas kesibukan sehari-hari; 2) ingin menikmati pemandangan alam; 3) mencoba sesuatu yang baru; 4) ingin berinteraksi dengan alam; 5) sebagai hobi. 2. Motivasi aktivitas: 1) untuk memperoleh kepuasan; 2) ingin mencapai tempat yang tinggi dan melihat sifat; 3) ingin mendapatkan pengalaman baru. 3. Manfaat aktivitas: 1) melatih fisik atau berolah raga, 2) rekreasi untuk memperoleh kesenangan, 3) merevitalisasi pikiran dan relaksasi fisik, 4) lebih dekat dengan Tuhan; 5) belajar hidup mandiri; 6) pembentukan karakter; 7) mendapatkan teman baru; 8) sebagai sarana bersosialisasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat yang melakukan aktivitas pendakian Gunung Gede Pangrango dengan motif dan motivasi untuk rekreasi dalam rangka menghilangkan penat dari kesibukan aktivitas sehari-hari dengan menikmati fenomena keindahan Gunung Gede Pangrango.

**Kata kunci:** Aktivitas Pendakian Gunung, Motif, Motivasi, Manfaat

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the motives, motivations, and benefits for climbers and for the surrounding community of mountaineering activities on Gunung Gede Pangrango. The research was conducted in Gunung Gede Pangrango National Park, West Java Province. This research is a qualitative study that uses a phenomenological approach. Data analysis techniques are observation, interview, and documentation. In this study found three themes in mountaineering activities, namely: Activity motives: 1) want to unwind from the routine of daily activities; 2) want to enjoy the natural scenery; 3) try something new; 4) want to interact with nature; 5) as a hobby. 2. Activity motivation: 1) to get satisfaction; 2) want to reach high places and see nature; 3) want to get new experiences. 3. Benefits of activity: 1) physical training or exercise, 2) recreation to get pleasure, 3) revitalize the mind and physical relaxation, 4) get closer to God; 5) learn to live independently; 6) character building; 7) make new friends; 8) as a means of socializing. The findings of this study reveal that people who carry out Gunung Gede Pangrango climbing activities with the motive and motivation for recreation in order to relieve fatigue from the busyness of daily activities by enjoying the beautiful phenomenon of Gunung Gede Pangrango.*

**Keywords:** Mountaineering Activities, Motives, Motivations, Benefits

## **PENDAHULUAN**

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu taman nasional yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Ditetapkan pada tahun 1980, taman nasional ini merupakan salah satu yang tertua di Indonesia. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango didirikan untuk melindungi dan mengkonservasi ekosistem dan flora pegunungan yang cantik di Jawa Barat. Dengan luas 24.270,80 ha, wilayahnya terutama mencakup dua puncak Gunung Gede dan Pangrango beserta tutupan hutan pegunungan di sekelilingnya.

Taman nasional ini memiliki dua puncak kembar, yakni puncak Gede (2.958 mdpl) dan puncak Pangrango (3.019 mdpl). Kedua puncak itu dihubungkan oleh gigit gunung serupa sadel pada ketinggian (2.400 mdpl), yang dikenal sebagai daerah Kandang Badak. Gunung Pangrango yang lebih tinggi, memiliki kerucut puncak yang relatif mulus, tipikal gunung yang masih relatif muda usianya. Gunung Gede yang lebih rendah dapat dicapai namun keadaan gunungnya lebih aktif.

Gunung Gede Pangrango gunung berapi aktif bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Gunung ini tersohor sebagai salah satu tempat mendaki bagi para pecinta alam. Medan jalurnya memang menawarkan tantangan dan pemandangan yang beragam. Sistem Pendakian di Gunung Gede Pangrango juga tertata dengan baik. Pendaki yang ingin menjajalnya harus memperhatikan sejumlah aturan yang ketat. Namun hal ini tidak membuat pendakian di sini jadi membosankan. Banyak keindahan alam yang bisa disaksikan selama pendakian hingga puncaknya (Sukarmin, 2018).

Aktivitas pendakian di sebuah destinasi wisata pendakian Gunung Gede Pangrango memang sudah cukup populer dan digandrungi banyak orang di Indonesia. Mendaki adalah suatu kegiatan atau hobi yang bisa mendatangkan kepuasan diri karena banyak hal yang bisa dinikmati saat mendaki, mulai dari melihat alam yang luar biasa yang diberikan Tuhan hingga belajar dari alam (Afifah, 2019). Pendakian terjadi karena seseorang benar-benar ingin, bukan karena terpaksa, sehingga filosofi yang dihasilkan adalah proses perjalanan lebih penting daripada mencapai tujuan (Farid Prasetyo Manggala Putra et al., 2020). Jika diamati dari sisi historis, pendakian gunung berorientasi pada mencari ketenangan ke hutan, mencari tantangan, mengisi waktu luang, dan hal lainnya yang melekat serta identik pada seorang pendaki (GALANG, 2022). Pendaratan yang aman adalah tujuan utama. Tubuh yang sehat dan perlengkapan yang lengkap merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan pendakian (Dawami, 2019).

Mendaki gunung merupakan salah satu kegiatan wisata favorit bagi wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Indonesia (Bhaskara, 2017). Walaupun terlihat mudah

kegiatan pendakian tetap membutuhkan pengetahuan seputar kegiatan pendakian disamping keterampilan dan fisik yang mumpuni (Wardhana, 2016). Persiapan pendakian juga perlu ditunjang dengan persiapan fisik dan mental yang memadai (Sujud, 2020), sehingga pada proses pendakian bisa menjadi lancer (Julioe, 2017).

Manfaat Pendakian Gunung diantaranya: (1) Meningkatkan kebugaran fisik, meliputi daya tahan tubuh, ketekunan dan keuletan kerja keras; (2) Keterampilan humanistik meliputi: Memenejemen ketakutan, *self-determination*, meningkatkan konsentrasi, mengapresiasi serta peduli orang lain; (3) Meningkatkan kompetensi meliputi: gerakan efisien dan menggunakan sesuatu atau alat dengan efisien; (4) Kesadaran akan menghargai lingkungan/alam; (5) Menambah teman; (6) Menumbuhkan aspek *cognitive*, *affective* dan *social* (Kumalasari, 2015).

Kegiatan perjalanan wisata seperti naik gunung, memancing, susur sungai, masuk gua dan lain sebagainya sering digolongkan sebagai pariwisata minat khusus (*special interest tourism*) dan pariwisata petualangan. Setiap individu atau kelompok kecil mempunyai hobi atau keinginan untuk menikmati petualangan. Dalam wisata ini diperlukan energi fisik dengan tantangan topografis (Rajesh, 2013). Motivasi individu jauh lebih penting, mencari yang unik dan spesifik. Pada wisata minat khusus terdapat unsur pembelajaran, penghargaan, pengkayaan dan petuangan (*adventuring*) (Sitio, 2021). Wisata petualangan berbasis gunung dewasa ini sedang banyak digemari yang terkenal dengan wisata pendakian gunung.

Selain motivasi pendorong, motivasi lainnya yang mengakibatkan seseorang mempunyai motif melakukan kunjungan wisata adalah faktor daya tarik dari suatu lokasi obyek wisata (Rani et al., 2020). Faktor penarik yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan wisata merupakan motivasi penarik bagi wisatawan. Motivasi penarik yang berasal dari suatu obyek wisata, antara lain; keunikan, keindahan, panorama alam dan kesejukan cuaca/iklim. Pada umumnya obyek wisata alam mempunyai keunikan masing-masing, dan merupakan daya tarik tersendiri, keunikan tersebutlah yang menarik wisatawan mengunjunginya.

Para pengunjung yang melakukan aktivitas pendakian gunung dating dari beragam kalangan, mulai dari olahraga profesi seorang pendaki taupun masyarakat biasa, mereka melakukan aktivitas pendakian gunung tentunya dengan motif dan motivasi yang berbeda sesuai dengan manfaat dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu perlu diamati lebih dalam motif dan motivasi ada pendaki gunung sehingga manfaat yang akan dicapai dapat terwujud. Dari beragamnya komunitas pendakian gunung baik olahraga profesi atau masyarakat biasa, penelitian ini mencoba menelaah lebih dalam motif, motivasi dan manfaat

apa yang mereka harapkan dari aktivitas pendakian Gunung Gede. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif, motivasi serta manfaat para pendaki Gunung Gede Pangrango melalui studi fenomenologi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

### ***METODE***

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan disajikan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggali dan menelaah motif, motivasi dan manfaat aktivitas pendakian gunung Taman Nasional Gunung Pangrango. Tempat penelitian yang di pilih yaitu lokasi Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Waktu penelitian mulai bulan Juni hingga Juli 2022.

Partisipan dalam penelitian adalah: Dua orang Pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, satu orang Polisi Hutan, satu orang Petugas Simaksi, satu orang Porter, satu orang Rengers dan satu orang Pendaki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan.

### ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

#### **Hasil**

Mendaki gunung sebagai aktivitas olahraga rekreasi alam dengan tujuan mendaki gunung untuk menikmati keindahan alam. Pendakian gunung dapat dilakukan oleh olahraga profesi atau masyarakat biasa dengan tujuan masing-masing. Didalam pendakian gunung banyak hal-hal yang harus diketahui, berupa: aturan-aturan pendakian, perlengkapan pendakian, persiapan, cara-cara yang baik dalam pendakian dan lain-lain (Anuraga, 2018).

Selain itu perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri akan menjadi sebuah tujuan dalam melakukan aktivitas yang kita kenal dengan motif dan motivasi. Motif dan motivasi yang dimiliki seseorang akan menjadi penggerak dalam melakukan sebuah aktivitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Pratiyanti et al., 2014).

Aktivitas pendakian Gunung Gede Pangrango yang diamati dalam penelitian ini adalah menjau, motif aktivitas diantaranya: 1) ingin melepas penat dari rutinitas kesibukan sehari-hari; 2) ingin menikmati pemandangan alam; 3) mencoba sesuatu yang baru; 4)

ingin berinteraksi dengan alam; 5) sebagai hobi. Kemudian Motivasi aktivitas diantaranya: 1) untuk memperoleh kepuasan; 2) ingin mencapai tempat yang tinggi dan melihat sifat; 3) ingin mendapatkan pengalaman baru. Manfaat aktivitas yang dirasakan para pendaki diantaranya: 1) melatih fisik atau berolah raga, 2) rekreasi untuk memperoleh kesenangan, 3) merevitalisasi pikiran dan relaksasi fisik, 4) lebih dekat dengan Tuhan; 5) belajar hidup mandiri; 6) pembentukan karakter; 7) mendapatkan teman baru; 8) sebagai sarana bersosialisasi.

## **Pembahasan**

### *Motif Aktivitas Pendakian Gunung*

Perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri disebut motif, atau dapat diartikan motif adalah sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Lebih lanjut motif disebut juga dorongan orang untuk bertindak (Khoidah, 2014). Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu penggerak, alasan, dorongan dalam diri seseorang yang mempunyai peran utama dalam setiap tindakan atau perbuatan seseorang atau dapat diartikan sebagai latar belakang yang mendasari orang tersebut untuk melakukan suatu tingkah laku yang mempunyai tujuan.

Motif adalah faktor internal yang membangun, mengarahkan, dan mengintegrasikan pelaku seseorang didasarkan pada emosi dan tidak terlihat dari perilaku yang ditampilkan. Munculnya motif-motif tertentu dalam diri seseorang disebabkan oleh kebutuhan diri sendiri. Ketika suatu situasi sangat berarti bagi seseorang dan membangkitkan semangat, stereotip tertentu dapat muncul. Berikut penjelasan mengenai pengertian template, kriteria, dan jenis-jenis pola (Setiawan, 2020).

Motif dalam ilmu psikologi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya (Adnan Achiruddin Saleh, 2018). Karena itulah motif dalam ilmu psikologi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau *driving force*.

Dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu yang ada dalam diri individu untuk menggerakkan atau membangkitkan, agar individu tersebut melakukan sesuatu. Semua perilaku manusia memiliki motif. Salah satu motivasi yang sangat mempengaruhi perilaku individu adalah motivasi sosial. Sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami dan lebih memahami perilaku manusia.

Motif masyarakat melakukan aktivitas pendakian gunung dalam penelitian ini diantaranya: 1) Masyarakat ingin melepas penat atau kejenuhan setelah aktivitas dan

rutinitas kesehariannya sehingga membutuhkan rekreasi untuk revitalisasi fisik dan pikiran; 2) Ingin berbaur dengan alam serta menikmati hijaunya pemandangan alam pegunungan; 3) Ingin mencoba hal baru dalam hidupnya salah satunya memilih aktivitas pendakian gunung; 4) Ingin berinteraksi dengan alam dan lebih dekat dengan alam; dan 5) Aktivitas pendakian gunung sebagai hobi (Rahman et al., 2017).

#### *Motivasi Aktivitas Pendakian Gunung*

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam bahasa Inggris disebut *Motivation* artinya dorongan. Motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak (Kosanke, 2019). Motivasi merupakan kecenderungan pada arah dan selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensinya, kecenderungannya untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia menimbulkan motif, dan motif menimbulkan dorongan untuk bergerak memenuhinya yang disebut motivasi. Akibatnya timbul drives (kegiatan/usaha) untuk mencapai tujuan (*goal*) (Huda, 2017).

Motivasi merupakan dorongan internal maupun dorongan ekstrinsik dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan adanya seseorang keinginan dan preferensi insentif juga merupakan kebutuha harapan juga merupakan aspirasi menghargai dan menghormati. Internal merupakan faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal ini timbul atau muncul disebabkan adanya keinginan individu untuk bisa/dapat memiliki prestasi serta juga tanggungjawab di dalam hidupnya. Eksternal merupakan faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi eksternal ini muncul disebabkan adanya peran dari luar, misalnya seperti organisai, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya (Yogi, 2014).

Seseorang yang memutuskan suatu perjalanan memiliki kepentingan tertentu, juga berdasarkan waktu luang. Perjalanan hobi khusus, seperti panjat tebing, dilakukan dengan tujuan mencapai kepuasan, kebugaran dan relaksasi, serta ketenangan. Motivasi adalah seperangkat atribut yang datang dari luar suatu daerah tujuan wisata dan membangkitkan minat wisatawan terhadap tempat tersebut (Hita, 2020). Faktor penarik yang mendorong/mendorong pariwisata adalah kekuatan pendorong daya tarik wisata. Dorongan tersebut berasal dari daya tarik wisata antara lain; keunikan, keindahan, panorama alam dan cuaca/iklim yang sejuk. Pada umumnya obyek wisata alam mempunyai keunikan masing-masing, dan merupakan daya tarik tersendiri, keunikan tersebutlah yang menarik wisatawan mengunjunginya (Wahyudo, 2016). Motivasi penarik adalah semua atribut yang berasal dari dalam suatu lokasi obyek wisata yang mengakibatkan seseorang wisatawan tertarik mengunjungi lokasi tersebut.

Motivasi masyarakat melakukan aktivitas pendakian gunung diantaranya: 1) Ingin memperoleh kepuasan karena dapat mendaki gunung yang tinggi dan memperoleh apa yang diinginkan yaitu rekreasi, kesenangan dan refreshing; 2) Ingin menggapai tempat tinggi yaitu puncak dan melihat alam seperti sunrise, sunset, hutan, awan dan lainnya dari ketinggian; dan 3) Ingin mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya bagi pendaki pemula, bagi yang sudah terbiasa mendaki ingin mendapat pengalaman yang baru dengan mendaki gunung yang belum pernah didaki atau mendaki gunung gunung yang pernah didaki sebelumnya dengan jalur yang berbeda (Rahman et al., 2017).

#### *Manfaat Aktivitas Pendakian Gunung*

Manfaat yang diperoleh masyarakat dalam melakukakn aktivitas pendakian gunung (pendaki) diantaranya: 1) Sebagai sarana untuk melatih fisik atau berolahraga; 2) Sebagai sarana untuk berekreasi sehingga mendapatkan kesenangan; 3) Merevitalisasi pikiran atau refresing dan relaksasi dari ketegangan fisik akibat rutinitas kesehariannya; 4) Lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta karena dapat melihat ciptaan-Nya yang begitu indah yaitu alam; 5) Belajar hidup mandiri; 6) Sebagai sarana pembentukan karakter seseorang karena dengan mendaki gunung akan banyak menemukan hal baru yang tidak bisa ditemukan ditempat llain namun berguna untuk kehidupan sehari-hari seperti lebih menghargai air minum dan makanan karena terbatas, saling tolong menolong, tidak membuang sampah sembarangnya dan lainnya; 7) Ketika melakukan pendakian gunung akan banyak mendapat teman baru atau kenalan baru yang sama-sama akan mendaki; 8) Sebagai sarana bersosialisasi baik dengan sesama pendaki, warga sekitar maupun dengan alam(Rahman et al., 2017).

Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat disekitar lereng gunung adalah terjadinya peningkatan pendapatan yaitu dengan munculnya usaha mikro seperti warung atau pedangan makanan untuk para pendaki, pedagang pernak- pernik dan souvenir, penyewaan kamar mandi dan toilet, penyewaan ruang untuk tempat parkir kendaraan bagi para pendaki, carter kendaraan milik warga sekitar untuk para pendaki yang berasal dari luar kota maupun mancanegara, warga sekitar gunung menjadi porter, dan basecamp atau tempat menginap bagi pendaki yang disediakan oleh warga sekitar.

#### ***KESIMPULAN***

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dan sekaligus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung gede pangrango sebagai olahraga rekreasi masyarakat, serta mengetahui studi Fenomenologis

aktivitas pendakian Gunung Gede Pangrango. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh kesimpulan dibawah ini:

Pertama, motif masyarakat melakukan aktivitas pendakian gunung adalah sebagai ingin melepas penat atau kejenuhan akibat rutinitas kesehariannya yang padat, ingin berbaur dengan alam serta menikmati pemandangan alam, mncoba hal baru, terobsesi karna film, ingin berinteraksi dengan alam, sebagai hobi.

Kedua, motivasi dalam mendaki gunung yaitu sebagai untuk memperoleh kepuasan, ingin menggapai tempat tinggi dan melihat alam dari ketinggian, ingin melihat keindahan alam, ingin menaklukan puncak gunung, ingin mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya.

Ketiga, manfaat yang diperoleh pendaki yaitu sebagai melatih fisik atau berolahraga, berekreasi mendapatkan kesenangan atau kepuasan, merevitalisasi pikiran atau refreasing dan relaksasi fisik, lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, belajar hidup mandiri, pembentukan karakter, mendapatkan teman baru, sebagai sarana bersosialisasi. Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat disekitar lereng gunung adalah terjadi peningkatan pendapatan yaitu dengan munculnya usaha mikro seperti pedangan makanan, pernak-pernik dan souvenir, serta penyewaan kamar mandi dan toilet, tempat parkir kendaraan, carter kendaraan, porter dan basecamp pendakian atau tempat menginap pendaki milik warga sekitar.

Temuan eksploratif dari penelitian ini telah mengungkapkan bahwa aktivitas masyarakat terhadap pendakian gunung ini dipicu oleh motif masyarakat yang ingin melepas penat dari rutinitas sehari-hari dan mencoba pengalaman baru. Motif ini sangat banyak di jawab oleh pada narasumber pendakian Gunung Gede Pangrango

### **Rekomendasi**

Terkait dengan temuan penelitian dan implikasinya diajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut. Pertama, memberi pemahaman kepada masyarakat yang melakukan aktifitas pendakian gunung ini bahwasanya pendakian gunung ini termasuk olahraga rekreasi bukan hanya sekedar rekreasi saja. Kedua, aktivitas pendakian gunung juga bukan hanya sekedar olahraga rekreasi saja tetapi juga dapat meningkatkan, mengukur, dan melatih kebugaran jasmani para pendaki gunung. Ketiga, keterbatasan penelitian ini peneliti hanya melihat dari segi motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung. Keempat, saran dan rekomendasi penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian dengan menggunakan sample yang lebih luas serta penelitiannya terfokus pada olahraga rekreasi dengan melihat dan memeriksa tingkat kebugaran jasmani para pendaki gunung

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan Achiruddin Saleh. (2018). *Pengantar Psikologi*.
- Afifah, S. (2019). Flow Experience Pada Muslimah Pendaki Gunung. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 119–132. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i2.4099>
- Anuraga, J. L. Y. (2018). Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*, 5(2), 447. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37946>
- Bhaskara, G. I. (2017). Gunung Berapi Dan Pariwisata: Bermain Dengan Api. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 31–40.
- Dawami, A. K. (2019). *View of Perancangan Promosi Wisata Pendakian Gunung Merbabu melalui Desa Cuntel* (pp. 387–396). angga kusuma dawami.
- Farid Prasetyo Manggala Putra, Puji Setyaningsih, & Danang Ari Santoso. (2020). Analisis Persiapan Fisik Pendakian Gunung Ijen Dan Gunung Ranti Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(2), 80–93. <https://doi.org/10.55081/jpj.v1i2.134>
- GALANG, F. (2022). *KOMODIFIKASI PENDAKIAN GUNUNG DAN PERILAKU PROSUMSI PENDAKI GUNUNG (STUDI PADA PENGGIAT PENDAKIAN DI GUNUNG SEMERU)*.
- Hita, I. putu agus dharma et al. (2020). Jurnal Menssana. *Jurnal Menssana*, 5 No.2(1), 146–156.
- Huda, M. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ( Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI ). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Julioe, R. (2017). ENTREPRENEURAL FIGURE OF MOUNT AGUNG TREKKING GUIDES. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Khoidah, N. (2014). HUBUNGAN MOTIF AFILIASI DENGAN SIKAP SOSIAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS SAHABAT PECINTA ALAM DEMAK (PADe). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1–10.
- Kosanke, R. M. (2019). *KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS ATLET SEA GAMES INDONESIA DITINJAU DARICABANG OLAHRAGATIM*. 4, 27–46.
- Kumalasari, N. L. (2015). Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Pendakai Pemula Di Surabaya. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Pramiyanti, A., Putri, I. P., & Nureni, R. (2014). Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja Di Daerah Sub-Urban Kota Bandung). *KomuniTi*, VI(2), 95–103.
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). MOTIF, MOTIVASI, DAN

MANFAAT AKTIVITASPENDAKIAN GUNUNG SEBAGAI  
OLAHRAGA REKREASI MASYARAKAT. *Multilateral Jurnal Pendidikan  
Jasmani Dan Olahraga*, 16(2).  
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4251>

- Rajesh, R. (2013). Impact of Tourist Perceptions, Destination Image and Tourist Satisfaction on Destination Loyalty: A Conceptual Model. *Pasos*, 11(3), 67–78.
- Rani, F. P., Kusuma, H. E., & Tampubolon, A. C. (2020). Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 470.  
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p11>
- Setiawan, Y. N. (2020). *PENILAIAN WISATAWAN TERHADAP KUALITAS OBYEK WISATA GUNUNGAPI SEMERU. 1*, 274–282.
- Sitio, R. (2021). *FAKTOR KARAKTER, MOTIVASI PRIBADI PENGARUHNYA TERHADAP WISATAWAN PENDAKIAN. 3*(2013), 393–398.
- Sukarmin, Y. (2018). PERSIAPAN FISIK BAGI PENDAKI GUNUNG : SEBUAH ALTERNATIF PENCEGAHAN KECELAKAAN. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 91–102.
- Wahyudo, S. (2016). *strategi pendakian gunung.pdf*.
- Wardhana, B. K. (2016). *PERBANDINGAN MENTAL TOUGHNESS MENDAKI GUNUNG ANTARA ATLET PENDAKI GUNUNG PAMOR DENGAN ATLET PENDAKI GUNUNG BANDUNG EXPLORER Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 2015–2016*.
- Yogi, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1–24.